

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU
KECAMATAN RENDANG
(BULAN MARET)**



OLEH :

I WAYAN ARTA NADI, S.Pd. H

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puja pengastuti kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta sebagai pertanggungjawaban baik material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya.
2. Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahnya.
4. Para bendesa atau keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan saya, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan keritik yang knstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senangtiasa melindungi serta menganugrahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat.

Om Santih Santih Santih Om

Rendang, 2 Maret, 2025

PAH NON PNS



I Wayan Arta Nadi, S. Pd. H

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
FOTO COPY SK	iv
FOTO COPY SURAT TUGAS	v
RKO	vi
DATA POTENSI WILAYAH BINAAN	
I. LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN ...	
1.1 Laporan Pelaksanaan Bimbingan/Penyuluhan bulan Maret	
1.1.1 LaporanPlaksanaan	
1.1.2 Materi.....	
1. 1.3 Foto Kegiatan.....	
1.1.4 Daftar HadirKegiatanPenyuluhan	
II. PENUTUP	
2.1 Kesimpulan.....	
2.2 Saran.....	



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

NOMOR : 736 TAHUN 2024

TENTANG

PENETAPAN KEMBALI PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dipandang perlu untuk Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem tentang Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
2. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2007 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama;
3. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 Tentang Organisasi Kementerian Negara;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 09 tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama Nomor 769 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Non-pegawai Negeri Sipil;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2019 Tentang Penetapan Honorarium Bagi Penyuluh Agama Non-pegawai Negeri Sipil;
8. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
KESATU : Terhitung Mulai Tanggal **2 Januari 2025** Penetapan Kembali Sebagai Penyuluh Agama Hindu Non PNS
- Nama : I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H
Tempat/Tanggal Lahir : Tegenan, 28 Oktober 1987
Nomor Reg : 18.05.19871028002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu IHDN Denpasar
Masa Kerja : 12 Tahun 0 bulan
Instansi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
Wilayah Binaan : Di Kabupaten Karangasem
- KEDUA : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA Satker Bimas Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 02 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2029.
- KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- Asli** Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



ditetapkan di Amlapura
pada tanggal 31 Desember 2024
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM

I WAYAN SERINADA

Tembusan :

1. Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia;
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali;
3. Kepala KPPN Amlapura



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ email : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT TUGAS

Nomor : B- 1650 / Kk. 18.5.4/BA.00/12/2024

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh se-Kabupaten Karangasem;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Nomor: 735 s/d 775 tanggal 31 Desember 2024;
- Dasar : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;
2. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.

Memberi Tugas

- Kepada : Nama : Terlampir
- Untuk : Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2025.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura
Pada Tanggal : 31 Desember 2024

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
2. Camat se-Kabupaten Karangasem



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 4DexNj

Lampiran VI : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
Nomor : B -1950 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2024
Tanggal : 31 Desember 2024
Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Rendang

NO	NAMA/ Nomor Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1.	I Wayan Arta Nadi, S.Pd. H 18.05.19871028003	Tegenan 28 Oktober 1987	S1 Pendidikan Agama Hindu 082236543174	Br. Dinas Tenggenan Ds. Menanga Kec. Rendang	DA.Tegenan DA.Besakih DA.Temukus DA.Tukad Belah DA.Tarib
2.	Ni Nengah Julianti, S.Pd 18.05.19860707002	Rendang 7 Juli 1986	S1 Pendidikan Agama Hindu 085999313758	Br. Dinas Muku Kec. Rendang	DA.Menanga DA.Padukuhan DA.Buyan DA.Segah DA.Kubakal DA.Alas Ngandang
3.	Pande Gede Ardibawa Oka Putra, S.Pd.H, M.Pd 18.05.19880323025	Nongan, 23 Maret 1988	S2 Pendidikan Agama Hindu 082247967652	Br. Dinas Pande Desa Nongan Kec. Rendang	DA.Pesaban DA.Nongan DA.Putung DA.Geliang DA.Pempatan
4.	I Komang Permata, S.Pd 18.05.19920928028	Rendang, 28 September 1992	S1 Pendidikan Agama Hindu 085858499525	Jln. Raya Surya Indah Rendang	DA.Rendang DA.Waringin DA.Pamuteran DA.Teges DA.Pule
5.	I Komang Agus Suriantara, S. Pd 18.05.19951210032	Wates Tengah, 10 Desember 1995	S1 Pendidikan Agama Hindu 082247476929	Banjar Dinas Pateh, Desa Duda Timur, Selat	DA.Batusesa DA.Bukcabe DA.Pejeng DA.Kesimpar DA.Suwukan

Ditetapkan di : Amlapura
Pada tanggal : 31 Desember 2024

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : u60wuC

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN /
PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN
2025 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
BULAN
MARET TAHUN 2025**

- I. Nama : I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H
 II. Kegiatan : Pelaksanaan Koordinasi, Bimbingan dan Penyuluhan
 III. Lokasi : DA. Tegenan. DA. Besakih, DA Temukus, DA Tarib, Da Tukad belah
 IV. Pelaksanaan Kegiatan :

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT/H A RI/TGL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	WAKTU /PUKUL	JUMLAH PESERT A
1	Update data potensi wilayah	Besakih, Selasa 4 Maret 2025	Update data potensi wilayah	Meningkatkan pelayanan umat dengan pendataan ulang data rohaniawan	Masyarakat binaan	11.00 Wita	8 orang
2	Kegiatan sosialisasi di wilayah binnaan terkait pencegahan peredaran narkoba.	Tegenan, Sabtu 8 Maret 2025	Pencegahan Peredaran narkoba.	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan narkoba	Masyarakat Binaan	10.00 Wita.	16 orang
3	Menjadi pasilitator persembahyangan di wilayah binaan	Temukus . Jumat 14 Maret 2025	Pnaca Srada	Meningkatkan pelayanan umat lewat menjadi operator persembahyangan	Masyarakat Binaan	15.00 Wita	10 Orang
4	Apel dan Piket di kentor Camat Rendang .	Rendang. Senin 17 Maret 2025	Swadarma Swadikara	Meningkatkan pelayanan umat	Masyarakat Binaan.	09.00 Wita	10 Orang

5	Kegiatan penyuluhan di wilayah binaan	Tegenan, Selasa 18 Maret 2025	Karma Pahala	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Binaan	Masyarakat binaan	10.00 Wita	15 orang
6	Membantu dalam kegiatan persiapan upacara Persembahyangan	Tarib. Rabu 26 Maret 2025	Makna Upakara	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Makna Upakara	Masyarakat binaan	11.00 Wita	10 Orang
7	Mejani operator persembahyangan di Wilayah binaan terkait upacara mecaru di Wilayah Binaan	Besakih. jumat 28 maret 2025	Makna Caru	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Caru	Masyarakat Binaan	12.00 Wita	10 orang
8	Ikut dalam mengamankan kegiatan catur brata penyepian di wilayah	Tegenan. binaan 29 maret 2025	Makna catur brta penyepian	Mensukseskan kegiatan catur brata penyepian di wilayah binaan.	Masyarakat Binaan	10.00 Wita	13 Orang

V. Evaluasi

- a. Hasil yang dicapai : penyuluh berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
- b. Kendala :
 - Sedikit yang bias mengikuti karena berbasis daring
 - Ganguan Sinyal
 - Peserta Tidak memiliki paket Internet
- c. Solusi :
 - Mengoptimalkan peserta yang ada
 - memberikan waktu yang lama ke pada peserta untuk mengirim tugasnya
 - Memanfaatkan pasilitas sinyal gratis yang ada di wilayah binaan

VI. Penutup

Demikian laporan bulanan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban

petugas penyuluh agama, mengingat tugas dan kewajiban administrasi sebagai tenaga penyuluh agama Hindu Non PNS, keterbatasan kami baik pengetahuan dan materi tentu laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maklum, akhir kata kami ucapkan terimakasih.

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Rendang



I Gusti Ngurah Ananjaya, S.Ag, M.Pd
NIP. 19741221 200901 1 004

Rendang, 30 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H

Hari Raya Nyepi

"....enjangnyanyepiamatigeni, tan wenangsajadmaanyambutkaryasakalwirnya, agenisaparanya tan wenang, kalinganyawenang sang wruh ring tattwagelarakenasemaditama yoga ametitiskasunyatan."

Artinya: "....besoknya, Nyepi, tidakmenyalakanapi, semua orang tidakbolehmelakukanpekerjaan, berapi-api dan sejenisnya juga takboleh, karenanya orang yang tahuhakikat agama melak-sanakan samadhi tapa yoga menjukesucian."

Jadi, brata penyepiandilakukandengantidakmenyalakanapi dan sejenisnya, tidakbekerjaterutamabagiumatkebanyakan. Sedangkanbagimereka yang sudahtinggirohaninya, melakukan yoga tapa dan samadhi. Parisada Hindu Dharma Indonesia telahmengembangkanmenjadicatur brata penyepianuntukumat pada umumnyayaitu: amatigeni, amatikarya, amatilelungan dan amatilelanguan. Inilah brata penyepian yang wajibdilakukanumat Hindu pada umumnya. Sedangkanbagiumat yang telahmemasukipendidikan dan latihan yang menjurus pada kerohanian, pada saatNyepiseyogyannyamelakukan tapa, yoga, samadhi. Tujuan utama brata penyepianadalahuntukmenguasaidiri, menjukesucianhidup agar dapatmelaksanakan dharma sebaik-baiknyauntukmencapai keseimbangan dharma, artha, kama dan moksha.

2. Hari Raya Nyepi dan Tahun Saka

Jika kitaperhatikantujuanfilosofis Hari Raya Nyepi, tetapmengandung arti dan makna yang relevandengantuntutan masa kini dan masa yang akandatang. MelestarikanalamsebagaitujuanutamaupacaraTawurKesangatentunyamerupakanuntutanhidup p masa kini dan yang akandatang. Bhuta Yajña (TawurKesanga) mempunyai arti dan maknauntukmemotivasiumat Hindu secara ritual dan spiritual agar alamsenantiasamenjadisumberkehidupan.

TawurKesanga juga berartimelepaskansifat-sifatserakah yang melekat pada dirimanusia. Pengertianinidilontarkanmengingat kata "tawur" berartimengembalikanataumembayar. Sebagaimanakitaketahui, manusiaselalumengambilsumber-sumberalamuntukmempertahankhidupnya. Perbuatanmengambilakanmengendapdalamjiwaataudalam karma wasana. Perbuatanmengambilperludimbangidenganperbuatanmemberi, yaituberupapersembahandengantulusikhlas. Mengambil dan memberiperluselaludilakukan agar karmawasanadalamjiwamenjadiseimbang. Ini berartiTawurKesangabermaknamemotivasi-ke-seimbanganjiwa. Nilai inilahtampaknya yang perluditanamkandalammerayakanpergantianTahun Saka

Menyimaksejarahlahirnya, darimerayakanTahun Saka kitamemperolehsuatunilaiakesadaran dan toleransi yang selaludibutuhkanumatmanusia di dunia ini, baiksekarangmaupun pada masa yang akandatang. Umat Hindu dalam zaman

modern seka-rang ini adalah seperti berenang di lautan perbedaan. Persamaan dan perbedaan merupakan kodrat. Persamaan dan perbedaan pada zaman modern ini tampak semakin eksis dan bukan merupakan sesuatu yang negatif. Persamaan dan perbedaan akan selalu positif apabila manusia dapat memberikan proporsinya dengan akal dan budi yang sehat. Brata penyepian adalah untuk umat yang telah menghususkan diri dalam bidang kerohanian. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai Nyepi dapat dijangkau oleh seluruh umat Hindu dalam segala tingkatannya. Karena agama diturunkan ke dunia bukan untuk satu lapisan masyarakat tertentu.

3. Pelaksanaan Upacara

Upacara Melasti dilakukan antara empat atau tiga hari sebelum Nyepi. Pelaksanaan upacara Melasti disebut dalam lontar Sundarigama seperti ini: "...manusakabehangaturaken prakerti ring prawatek dewata."

Di Bali umat Hindu melaksanakan upacara Melasti dengan mengusung pralingga atau pratima Ida Bhatara dan segala perlengkapannya dengan hati tulus ikhlas, tertib dan hidmat menuju samudra atau mata air lainnya yang dianggap suci. Upacara dilaksanakan dengan melakukan persembahyangan bersama menghadap laut. Setelah upacara Melasti dilakukan, pratima dan segala perlengkapannya diusung ke Balai Agung di Pura Desa. Sebelum grup kata umbu-umbu, dilakukannya jejekan dan selamaitu umat melakukan persembahyangan.

Upacara Melasti ini jika diperhatikan identik dengan upacara Nagasankirtan di India. Dalam upacara Melasti, pratima yang merupakan lambang wahana Ida Bhatara, diusung keliling desa menuju laut dengan tujuan agar kesucian pratima itu dapat menyucikan desa. Sedang upacara Nagasankirtan di India, umat Hindu berkeliling desa, mengidung nama-nama Tuhan (Namas-maranam) untuk menyucikan desa yang dilaluinya.

Dalam rangkaian Nyepi di Bali, upacara yang dilakukan berdasar wilayah adalah sebagai berikut: di ibukota provinsi dilakukan upacara tawur. Di tingkat kabupaten dilakukan upacara Panca Kelud. Di tingkat kecamatan dilakukan upacara Panca Sanak. Di tingkat desa dilakukan upacara Panca Sata. Dan di tingkat banjar dilakukan upacara Ekasata.

Sedangkan di masing-masing rumahtangga, upacara dilakukan di natarmerajan (sanggah). Di situ umat menghaturkan segehan Panca Warna 9 tanding, segehan nasi sasah 100 tanding. Sedangkan di pintumasuk halaman rumah, dipancarkan lahsanggah cucuk (terbuat dari bambu) dan di situ umat menghaturkan bantendaksina, ajuman, peras, dandan, tumpeng ketansesayut, penyengangan-jangan sertaperlengkapannya. Pada sanggah cucuk digantungkan ketipatkelan (ketupat 6 buah), sujang berisi arak tuak. Di bawah sanggah cucuk umat menghaturkan segehan agung asoroh, segehan manca warna 9 tanding dengan olahan ayam burumbun dan tetabuhan arak, berem, tuak dan air tawar.

Setelah usai menghaturkan pecaruan, semua anggota keluarga, kecuali yang belum tanggal gigi atau semasih bayi, melakukan upacara byakal prayascita dan natabsesayut pamyakalalaramalaradan di halaman rumah.

Upacara Bhuta Yajña di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan, dilaksanakan pada tengah hari sekitar pukul 11.00 - 12.00 (kala tepet). Sedangkan di tingkat desa, banjar dan rumahtangga dilaksanakan pada saatsandhyakala (sore hari). Upacara di tingkat rumahtangga, yaitu melakukan upacara mecaru. Setelah mecaru dilanjutkan dengan grupuk pada saatsandhyakala, lalu mengelilingi rumah membawa obor, menaburkan nasi tawur. Sedangkan untuk di tingkat desa dan banjar, umat mengelilingi wilayah desa atau banjar tiga kali dengan membawa obor dan alat bunyi-bunyian. Sejak tahun 1980-an, umat mengusung ogoh-ogoh yaitu patung raksasa. Ogoh-ogoh yang dibiayai dengan uang iuran warga itu kemudian dibakar. Pembakaran ogoh-ogoh ini merupakan lambang nyomia atau menetralkan Bhuta Kala, yaitu unsur-unsur kekuatan jahat. Ogoh-ogoh sebetulnya tidak memiliki hubungan langsung dengan upacara Hari Raya Nyepi. Patung yang dibuat dengan bam-bu, kertas, kain dan benda-benda yang sederhana itu merupakan kreativitas dan spontanitas masyarakat yang murni sebagai cetusan rasa semarak untuk memeriahkan upacara grupuk. Karena tidak ada hubungannya dengan Hari Raya Nyepi, maka jelaslah ogoh-ogoh itu tidak mutlak dalam upacara tersebut. Namun benda itu tetap boleh dibuat sebagai pelengkap kemeriahan upacara dan bentuknya agar disesuaikan, misalnya berupa raksasa yang melambangkan Bhuta Kala.

Karena bukan sarana upacara, ogoh-ogoh itu diarak setelah upacara pokok selesai serta tidak mengganggu ketertiban dan keamanan. Selain itu, ogoh-ogoh itu jangan sampai dibuat dengan memaksakan diri hingga terkesan melakukan pemborosan. Karya seni itu dibuat agar memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu memeriahkan atau mengagungkan upacara. Ogoh-ogoh yang dibuat siang malam oleh sejumlah warga banjar itu harus ditampilkan dengan landasan konsep seni budaya yang tinggi dan dijiwai agama Hindu.

Nah, lalu bagaimana pelaksanaan Nyepi di luar Bali? Rangkaian Hari Raya Nyepi di luar Bali dilaksanakan berdasarkan desa, kala, patra dan tetap memperhatikan tujuan utama hari raya yang jatuh setahun sekali itu. Artinya, pelaksanaan Nyepi di Jakarta misalnya, jelas tidak bisa dilakukan seperti di Bali. Kalau di Bali, tak ada kendaraan yang diperkenankan keluar (kecuali mendapat izin khusus), namun di Jakarta hal serupa jelas tidak bisa dilakukan.

Sebagaimana telah dikemukakan, brata penyepi telah dirumuskan kembali oleh Parisada menjadi Catur Barata Penyepi yaitu:

- Amati geni (tidak menyalakan api termasuk memasak). Itu berarti melakukan upawasa (puasa).
- Amati karya (tidak bekerja), menyepikan indria.
- Amati lelungan (tidak bepergian).
- Amati lelanguan (tidak mencari hiburan).

Pada prinsipnya, saat Nyepi, pancaindria tidak diredak dengan kekuatan manah dan budi. Meredakan nafsu indria itu dapat menumbuhkan kebahagiaan yang dinamis sehingga kualitas hidup kita semakin meningkat. Bagi umat yang memiliki kemampuan yang khusus, mereka melakukan tapa yoga brata samadhi pada saat Nyepi itu.

Yang terpenting, Nyepidirayakandengankembalimelihatdiridenganpandangan yang jernih dan dayanalar yang tinggi. Hal tersebut dapat melahirkansikap untuk mengoreksidiridenganmelepaskansegalasesuatu yang tidak baik dan memulaidhidupsuci, heningmenujujalan yang benaratau dharma. Untukmelak-sanakanNyepi yang benar-benarspiritual, yaitudenganmelakukanupawasa, mona, dhyana dan arcana.

Upawasaartinyadenganniatsucimelakukanpuasa, tidakmakan dan minumselama 24 jam agar menjadisuci. Kata upawasadalam Bahasa Sanskertaartinyakembalisuci. Mona artinyaberdiamdiri, tidakbicarasamasekaliselama 24 jam. Dhyana, yaitumelakukanpemusatnpikiran pada nama Tuhan untukmencapaikeheningan. Arcana, yaitumelakukanpersembahyangansepertibiasa di tempatsuciatempatpemujaankeluarga di rumah. PelaksanaanNyepiseperitituntunyaharusdilaksana-kandenganniati yang kuat, tulusikhlas dan tidakdidorong oleh ambisi-ambisitertentu. Jangansampaidipaksaatauadaperasaanterpaksa. Tujuan mencapaikebebesanrohaniitumemang juga suatuikatan. Namunikatanitudilakukandenganpenuhkeikh-lasan.

(Sumber: **Buku "Yadnya dan Bhakti"** oleh **Ketut Wiana** - Sabha Walaka Parisada, terbitan Pustaka Manikgeni)

PANCA SRADHA

OLEH

I WAYAN TERANG PAWAKA, S.Pd, M.Ag

PHDI KABUPATEN KARANGASEM

Pendahuluan

Telah kita ketahui bersama bahwa salah satu dari ciri-ciri agama Hindu adalah Memiliki pokok keyakinan yaitu Panca Sradha. Panca Sradha ini diibaratkan merupakan pondasi jika kita ingin membuat rumah, karena pada hakikatnya Panca Sradha itulah yang disebut agama. Tidak ada satu garis yang dijadikan ukuran keimanan atau keyakinan seseorang beragama Hindu. Kitab suci weda yang menjadi pegangan dan pedoman dasar bagi umat Hindu memuat banyak hal penting termasuk keimanan dan Sradha. Kata Sradha berarti kepercayaan dan berarti upacara pemujaan kepada arwah leluhur yang diwajibkan bagi setiap umat Hindu. Dengan menoleh ke arah definisi di atas, dimana Panca berarti lima, maka dapat diartikan bahwa Panca Sradha merupakan lima macam kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh umat Hindu. Adapun bagian-bagian dari Panca Sradha ini yaitu Widhi Sradha, Atma Sradha, Karma Sradha, Punarbhawa Sradha, dan Moksasradha.

1. Percaya adanya Tuhan (Brahman/Hyang Widhi)

Percaya terhadap Tuhan, mempunyai pengertian yakin dan iman terhadap Tuhan itu sendiri. Yakin dan iman ini merupakan pengakuan atas dasar keyakinan bahwa sesungguhnya Tuhan itu ada, Maha Kuasa, Maha Esa dan Maha segala-galanya. Tuhan Yang Maha Kuasa, yang disebut juga Hyang Widhi (Brahman), adalah ia yang kuasa atas segala yang ada ini. Tidak ada apapun yang luput dari Kuasa-Nya. Ia sebagai pencipta, sebagai pemelihara dan Pelebur alam semesta dengan segala isinya. Tuhan adalah sumber dan awal serta akhir dan pertengahan dari segala yang ada. Didalam Weda (Bhagavad Gita), Tuhan (Hyang Widhi) bersabda mengenai hal ini, sebagai berikut:

*Etadyonini bhutani
sarvani ty upadharaya
aham kristnasya jagatah
prabhavah pralayas tatha. (BG. VII.6)*

Ketahuiilah, bahwa semua insani mempunyai sumber-sumber kelahiran disini, Aku adalah asal mula alam semesta ini demikian pula kiamat-kelaknya nanti.

*Aham atma gudakesa
sarva bhutasaya sthitah
aham adis cha madhyam cha
bhutanam anta eva cha. (BG.X.20)*

Aku adalah jiwa yang berdiam dalam hati segala insani, wahai Gudakesa. Aku adalah permulaan, pertengahan dan penghabisan dari mahluk semua.

*yach cha pi sarvabhutanam
bijam tad aham arjuna
na tad asti vina syan
maya bhutam characharam. (BG. X.39)*

Dan selanjutnya apapun, oh Arjuna, aku adalah benih dari segala mahluk, tidak ada sesuatupun bisa ada, bergerak atau tidak bergerak, tanpa aku. Tuhan (Hyang Widhi), yang bersifat Maha Ada, juga berada disetiap mahluk hidup, didalam maupun diluar dunia (imanen dan transenden). Tuhan (Hyang Widhi) meresap disegala tempat dan ada dimana-mana (Wyapi Wyapaka), serta tidak berubah dan kekal abadi (Nirwikara). Di dalam Upanisad (k.U. 1,2) disebutkan bahwa Hyang Widhi adalah "telinga dari semua telinga, pikiran dari segala pikiran, ucapan dari segala ucapan, nafas dari segala nafas dan mata dari segala mata", namun Hyang Widhi itu bersifat gaib (maha suksma) dan abstrak tetapi ada. Di dalam Bhuana Kosa disebutkan sebagai berikut:

*"Bhatara Ciwa sira wyapaka
sira suksma tan keneng angen-angen
kadiang ganing akasa tan kagrahita
dening manah muang indriya".*

Artinya:

Tuhan (Ciwa), Dia ada di mana-mana, Dia gaib, sukar dibayangkan, bagaikan angkasa (ether), dia tak dapat ditangkap oleh akal maupun panca indriya.

Walaupun amat gaib, tetapi Tuhan hadir dimana-mana. Beliau bersifat wyapi-wyapaka, meresapi segalanya. Tiada suatu tempatpun yang Beliau tiada tempat. Beliau ada disini dan berada disana Tuhan memenuhi jagat raya ini.

*"Sahasrasirsa purusah sahasrakah sahasrapat,
sa bhumim visato vrtva tyatistad dasangulam". (Rg Veda X.90.1)*

Tuhan berkepala seribu, bermata seribu, berkaki seribu, Ia memenuhi bumi-bumi pada semua arah, mengatasi kesepuluh penjuru.

Seribu dalam mantra Rg Veda di atas berarti tak terhingga. Tuhan berkepala tak terhingga, bermata tak terhingga, bertangan tak terhingga. Semua kepala adalah kepa_Nya, semua mata adalah mata-Nya, semua tangan adalah tangan-Nya. Walaupun Tuhan tak dapat

dilihat dengan mata biasa, tetapi Tuhan dapat dirasakan kehadirannya dengan rasa hati, bagaikan garam dalam air. Ia tidak tampak, namun bila dicicipi terasa adanya disana. Demikian pula seperti adanya api di dalam kayu, kehadirannya seolah-olah tidak ada, tapi bila kayu ini digosok maka api akan muncul.

*Eko devas sarva-bhutesu gudhas
sarva vyapi sarwa bhutantaratma
karmadyajsas sarvabhutadhivasas
saksi ceta kevalo nirgunasca. (Svet. Up. VI.11)*

Tuhan yang tunggal sembunyi pada semua makhluk, menyusupi segala, inti hidupnya semua makhluk, hakim semua perbuatan yang berada pada semua makhluk, saksi yang mengetahui, yang tunggal, bebas dari kualitas apapun.

Karena Tuhan berada di mana-mana, ia mengetahui segalanya. Tidak ada sesuatu apapun yang ia tidak ketahui. Tidak ada apapun yang dapat disembunyikan kepada-Nya. Tuhan adalah saksi agung akan segala yang ada dan terjadi. Karena demikian sifat Tuhan, maka orang tidak dapat lari kemanapun untuk menyembunyikan segala perbuatannya. Kemanapun berlari akan selalu berjumpa dengan Dia. Tidak ada tempat sepi yang luput dari kehadiran-Nya.

*Yas tisthati carati yasca vancanti
Yo nilayam carati yah pratamkam
dvatu samnisadya yanmantrayete
raja tad veda varunas tritayah (A. W. IV.16.2)*

Siapapun berdiri, berjalan atau bergerak dengan sembunyi-sembunyi, siapaun yang membaringkan diri atau bangun, apapun yang dua orang duduk bersama bisikan satu dengan yang lain, semuanya itu diketahui oleh Tuhan (Sang Raja Alam Semesta), ia adalah uyang ketiga hadir di sana.

Kendatipun Tuhan itu selalu hadir dan meresap di segala tempat, tetapi sukar dapat dilihat oleh mata biasa. Indra kita hanya dapat menangkap apa yang dilihat, didengar, dikecap dan dirasakan. Kemampuannya terbatas, sedangkan Tuhan (Hyang Widhi) adalah Maha Sempurna dan tak terbatas.

Di dalam Weda disebutkan bahwa Tuhan (Hyang Widhi) tidak berbentuk (nirupam), tidak bertangan dan berkaki (nirkaram nirpadam), tidak berpancaindra (nirindryam), tetapi Tuhan (Hyang Widhi) dapat mengetahui segala yang ada pada makhluk. Lagi pula Hyang Widhi tidak pernah lahir dan tidak pernah tua, tidak pernah berkurang tidak juga bertambah, namun Beliau Maha Ada dan Maha Mengetahui segala yang ada di alam semesta ini. Tuhan berkuasa atas semua dan Tunggal atau Esa adanya.

*Yoccitdapo mahina paryapacyad
daksam dadhana janayantiryajnam
Yo deweswadhi dewa eka asit
kasmal dewaya hawisa widhema. (R. W. X. 121.8)*

Siapakah yang akan kami puja dengan segala persembahan ini? Ia Yang Maha Suci yang kebesaran-Nya mengatasi semua yang ada, yang memberi kekuatan spiritual dan yang membangkitkan kebaktian, Tuhan yang berkuasa. Ia yang satu itu, Tuhan di atas semua.

*ya etam devam ekavrtam veda
na dwitya na tritayas cateutho napyucyate,
na pancamo na sasthan saptamo napyucyate,
nasthanamo na navamo dasamo napyucyate,
sa sarvasmai vi pasyati vacca pranati yacca na,
tam idam nigatam sahan sa esa eka ekavrd eka eva,
sarve asmin deva ekavrtto bhavanti. (A. V. XIII.4)*

Kepada ia yang mengetahui ini Tuhan semata-mata hanya tunggal. Tidak ada yang kedua, ketiga, keempat Ia dipanggil. Tidak ada yang kelima, keenam, ketujuh, Ia dipanggil. Tidak ada yang kedelapan, kesembilan Ia dipanggil. Ia melihat segala apa yang bernafas dan apa yang tidak bernafas. Kepada-Nya-lah tenaga penakluk kembali. Ia hanya tunggal belaka. Padanya semua dewa hanya satu saja.

Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Kuasa, yang tak terjangkau oleh pikiran, yang gaib dipanggil dengan nama sesuai dengan jangkauan pikiran, namun ia hanya satu, Tunggal adanya.

"Ekam eva advityam Brahma" (Ch.U.IV.2.1)

Tuhan hanya satu tidak ada yang kedua.

"Eko Narayanad na dvityo "Sti kaccit" (Weda Sanggraha)

Hanya satu Tuhan sama sekali tidak ada duanya.

"Bhineka Tunggal Ika, tan hana Darma mangrwa" (Lontar Sutasoma)

Berbeda-beda tetapi satu tidak ada Dharma yang dua.

"Idam mitram Varunam

agnim ahur atho

divyah sa suparno garutman

Ekam sad vipra bahudha vadantyagnim

yamam matarivanam ahuh. (R.W.I. 1964.46)

Mereka menyebut Indra, Mitra, Varuna, Agni dan Dia yang Bercahaya, yaitu Garutman yang bersayap elok, Satu Itu (Tuhan), sang bijaksana menyebut dengan banyak nama, seperti Agni, Yama Matarisvam.

Karena Tuhan tidak terjangkau oleh pikiran, maka orang membayangkan bermacam-macam sesuai dengan kemampuannya. Tuhan yang Tunggal (Esa) itu dipanggilnya dengan banyak nama sesuai dengan fungsinya. Ia dipanggil Brahma sebagai pencipta, Wisnu sebagai pemelihara dan Ciwa sebagai pelebur/pemralina. Banyak lagi panggilan yang lain. Ia maha tahu, berada dimana-mana. Karena itu tak ada apapun yang dapat kita sembunyikan dihadapan-Nya. Orang-orang menyembah-Nya dengan bermacam-macam cara pada tempat yang berbeda-beda. Kepada-Nyalah orang menyerahkan diri, mohon perlindungan dan petunjuk-Nya agar ia menemukan jalan terang dalam mengarungi hidup ini.

2. Percaya adanya Atman

Atman adalah percikan kecil dari Paramatman (Hyang Widhi/Brahman). Atman di dalam badan manusia disebut Jiwatman, yang menyebabkan manusia itu hidup. Atman dengan badan adalah laksana kusir dengan kereta. Kusir adalah Atman yang mengemudikan dan kreta adalah badan. Demikian Atman itu menghidupi sarva prani (mahluk) di alam semesta ini.

Angusthamatrah Purusa ntaratman,

Sada jananam hridaya samnivish thah,

Hrada mnisi manasbhikrto,

yaetad, viduramrtaste bhavanti". (Upanisad)

Ia adalah jiwa yang paling sempurna (Purusa), Ia adalah yang paling kecil, yang menguasai pengetahuan, yang bersembunyi dalam hati dan pikiran, mereka yang mengetahuinya menjadi abadi.

Satu That yang bersembunyi dalam setiap mahluk yang menghidupi semuanya, yang merupakan jiwa semua mahluk, raja dari semua perbuatan pada semua mahluk, saksi yang mengetahui dan tunggal. Demikianlah Atman merupakan percikan-percikan kecil dari paramatman (Tuhan) yang berada di setiap mahluk hidup. Atman adalah bagian dari pada

Tuhan, bagaikan titik embun yang berasal dari penguapan air laut, karena ada pengaruh dari suatu temperatur tertentu. Seperti halnya juga percikan-percikan sinar berasal dari matahari, kemudian terpecah menerangi segala pelosok alam semesta ini. Atau dapat diumpamakan Hyang Widhi (Brahman/Tuhan) adalah sumber tenaga listrik yang dapat menghidupkan bola lampu besar atau kecil dimanapun ia berada. Bola lampu disini dapat diumpamakan sebagai tubuh setiap mahluk dan aliran listriknya adalah Atman.

Oleh karena Atman itu merupakan bagian dari Brahman/Hyang Widhi, maka Atman pada hakekatnya memiliki sifat yang sama dengan sumbernya, yakni Brahman itu sendiri. Atman bersifat sempurna dan kekal abadi, tidak mengalami kelahiran dan kematian, bebas dari suka dan duka. Menurut Weda (Bh.G.23,24 dan 25), sifat-sifat Atman dinyatakan sebagai berikut:

*Nai nam Chindanti sastrani
nai nam dahati pavakah
na soshayati marutah (Bh.G.II.23)*

Senjata tidak dapat melukai Dia, dan api tidak dapat membakarnya, angin tidak dapat mengeringkan Dia, dan air tidak bisa membasahinya.

*achchhedyo "yam adahyo yam
akledyo soshya eva cha
nityah sarvagatah sthnur
achalo yam sanatanah. (Bh. G. II.24)*

Dia tak dapat dilukai, dibakar, juga tidak dikeringkan dan dibasahi, Dia adalah abadi, tiada berubah, tidak bergerak, tetap selama-lamanya.

*Avyakto yam achityo yam
avikaryo yam uchyate
tasmad evam veditvai nam
na nusochitum arhasi (Bh.G.II.25)*

Dia dikatakan tidak termanifestasikan, tidak dapat dipikirkan, tidak berubah-ubah, dan mengetahui halnya demikian engkau hendaknya jangan berduka.

Yang dimaksud "Dia" dan "Nya" dalam sloka di atas adalah Atman itu sendiri. Dia mengatasi segala elemen materi, kekal abadi, dan tidak terpikirkan. Oleh karena itu Atman (Jiwatman) tidak dapat menjadi subyek ataupun obyek daripada perubahan-perubahan yang dialami oleh pikiran, hidup dan badan jasmani. Karena semua bentuk-bentuk yang dialami ini bisa berubah, datang dan pergi, tetapi jiwa itu tetap langgeng untuk selamanya.

Dari uraian sloka di atas, ada beberapa sifat atman yang penting di sini adalah: Achodya (tak terlukai oleh senjata). Adahya (tak terbakar oleh api), Akledya (tak terkeringkan oleh angin), Acesyah (tak terbasahkan oleh air), Nitya (abadi), Sarvagatah (dimana-mana ada), Sthanu (tak berpindah-pindah), Acala (tak bergerak), Sanatana (selalu sama), Awyakta (tak terlahirkan), Achintya (tak terpikirkan), dan Awikara (tak berubah dan sempurna tidak laki-laki atau perempuan).

Perpaduan Atman dengan badan jasmani, menyebabkan mahluk itu hidup. Atman yang menghidupi badan disebut Jiwayatman. Pertemuan Atman dengan badan jasmani ini menyebabkan Dia terpengaruh oleh sifat-sifat maya yang menimbulkan awidya (kegelapan). Jadi manusia lahir dalam keadaan awidya, yang menyebabkan ketidak sempurnaannya. Atman itu tetap sempurna, tetapi manusia itu sendiri tidaklah sempurna. Manusia tidak luput dari hukum lahir, hidup dan mati. Walaupun manusia itu mengalami kematian, namun Atman tidak akan bisa mati. Hanya badan yang mati dan hancur, sedangkan Atman tetap kekal abadi.

*Vasamsi jirnani yatha vihaya
navani grihnati naro parani
tahta sartrahi vihaya jirmany*

anyani samyati navani dehi (Bh.G.II.22)

Ibarat orang yang menanggalkan pakaian lama dan menggantikannya dengan yang baru, demikian jiwa meninggalkan badan tua dan memasuki jasmani yang baru.

Jiwatman yang terbelengu berpindah dari satu badan ke badan yang lain. Setiap kelahirannya membawa badan, hidup dan pikiran yang terbentuk dari pada prakerti menurut evolusinya dimasa yang lalu dan kebutuhannya dimasa yang akan datang. Apabila badan jasmani yang menjadi tua dan hancur, maka alam pikiran sebagai pembalut jiwa merupakan kesadaran baginya untuk berpindah-pindah dari satu badan ke badan yang lain yang disebut reinkarnasi atau phunarbhawa sesuai dengan karmaphalanya (hasil perbuatannya di dunia). Karena itu Atman tidak akan selalu dapat kembali kepada asalnya yaitu ke Paramaatman. Orang-orang yang berbuat baik di dunia akan menuju sorga dan yang berbuat buruk akan jatuh ke Neraka. Di Neraka Jiwatman itu mendapat siksaan sesuai dengan hasil perbuatannya. Karena itulah penjelmaan terus berlanjut sampai Jiwatman sadar akan hakekat dirinya sebagai Atman, terlepas dari pengaruh awidya dan mencapai Moksa yaitu kebahagiaan dan kedamaian yang abadi serta kembali bersatu kepada asalnya.

3. Percaya adanya Hukum Karmaphala

Segala gerak atau aktivitas yang dilakukan, disengaja atau tidak, baik atau buruk, benar atau salah, disadari atau diluar kesadaran, kesemuanya itu disebut "Karma". Ditinjau dari segi ethimologinya, kata karma berasal dari kata "Kr" (bahasa sansekerta), yang artinya bergerak atau berbuat. Menurut Hukum Sebab Akibat, maka segala sebab pasti akan membuat akibat. Demikianlah sebab dari suatu gerak atau perbuatan akan menimbulkan akibat, buah, hasil atau pahala. Hukum sebab akibat inilah yang disebut dengan Hukum Karma Phala.

Di dalam Weda disebutkan "Karma phala ika palaing gawe hala ayu", artinya karma phala adalah akibat phala dari baik buruk suatu perbuatan atau karma (Clokantira 68).

Hukum karma ini sesungguhnya sangat berpengaruh terhadap baik buruknya segala mahluk sesuai dengan perbuatan baik dan perbuatan buruknya yang dilakukan semasa hidup. Hukum karma dapat menentukan seseorang itu hidup bahagia atau menderita lahir bathin. Jadi setiap orang berbuat baik (subha karma), pasti akan menerima hasil dari perbuatan baiknya itu. Demikian pula sebaliknya, setiap yang berbuat buruk, maka keburukan itu sendiri tidak bisa terelakkan dan pasti akan diterima.

Phala atau hasil dari perbuatan itu tidak selalu langsung dapat dirasakan atau dinikmati. Tangan yang menyentuh es akan seketika dingin, namun menanam padi harus menunggu berbulan-bulan untuk bisa memetik hasilnya. Setiap perbuatan akan meninggalkan bekas, ada bekas yang nyata, ada bekas dalam angan dan ada yang abstrak. Oleh karena itu hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saat berbuat atau pada kehidupan sekarang maka akan ia terima setelah di akherat kelak dan ada kalanya pula akan dinikmati pada kehidupan yang akan datang.

Dengan demikian karma phala dapat digolongkan menjadi 3 macam sesuai dengan saat dan kesempatan dalam menerima hasilnya, yaitu Sancita Karma Phala, Prarabda Karma Phala, dan Kriyamana Karma Phala.

- 1.Sancita Karma Phala: Hasil perbuatan kita dalam kehidupan terdahulu yang belum habis dinikmati dan masih merupakan benih yang menentukan kehidupan kita yang sekarang.
- 2.Prarabda Karma Phala: Hasil perbuatan kita pada kehidupan ini tanpa ada sisanya lagi;
- 3.Kriyamana Karma Phala: Hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saat berbuat, sehingga harus diterima pada kehidupan yang akan datang.

Jadi adanya penderitaan dalam kehidupan ini walaupun seseorang selalu berbuat baik, hal itu disebabkan oleh karmanya yang lalu (sancita karma), terutama yang buruk yang harus

ia menikmati hasilnya sekarang, karena pada kelahirannya terdahulu belum habis diterimanya. Sebaliknya seseorang yang berbuat buruk pada kehidupannya sekarang dan nampaknya ia hidup bahagia, hal itu disebabkan karena sancita karmanya yang dahulu baik, namun nantinya ia juga harus menerima hasil perbuatannya yang buruk yang ia lakukan pada masa kehidupannya sekarang ini.

Tegasnya, bahwa cepat atau lambat, dalam kehidupan sekarang atau nanti, segala hasil perbuatan itu pasti akan diterima, karena hal itu sudah merupakan hukum perbuatan. Di dalam Weda (Wrhaspati Tatwa 3), dinyatakan sebagai berikut: "Wasana artinya bahwa semua perbuatan yang telah dilakukan didunia ini. Orang akan mengecap akibat perbuatannya di alam lain, pada kelahiran nanti; apakah akibat itu akibat yang baik atau yang buruk. Apa saja perbuatan yang dilakukannya, pada akhirnya kesemuanya itu akan menghasilkan buah. Hal ini adalah seperti periuk yang diisikan kemenyan, walaupun kemenyannya sudah habis dan periuknya dicuci bersih-bersih namun tetap saja masih ada bau, bau kemenyan yang melekat pada periuk itu. Inilah yang disebut wasana. Seperti juga halnya dengan karma wasana. Ia ada pada Atman. Ia melekat pada-Nya. Ia mewarnai Atman."

Ada penyakit tentu ada penyebabnya, demikian pula penderitaan itu, pasti ada sebab musababnya. Tetapi kita harus yakin bahwa penyakit atau penderita tersebut pasti dapat diatasi. Seseorang tidak bisa menghindari hasil perbuatannya, apakah baik ataupun buruk, sehingga seseorang tidak boleh iri jika melihat orang lain hidupnya bahagia atau lebih baik. Demikian pula sebaliknya, seseorang tidak perlu menyesali nasibnya, karena apa yang ia terima merupakan tanggungjawabnya. Ini harus disadari, bahwa penderitaan disaat ini adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, baik yang sekarang maupun yang telah lampau. Namun kita harus sadar pula bahwa suatu saat penderitaan itu akan berakhir asal kita selalu berusaha untuk berbuat baik. Perbuatan baik yang dilakukan saat ini akan memberikan kebahagiaan baik sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Jelasnya dengan itu seseorang tidak perlu sedih atau menyesali orang lain karena mengalami penderitaan dan tidak perlu sombong karena mengalami kebahagiaan, karena hal itu adalah hasil karma. Satu hal yang perlu diingat, bahwa hukum karma phala itu tidak terlepas dari kekuasaan Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa). Hyang Widhilah yang menentukan phala dari karma seseorang. Beliaulah yang memberi ganjaran sesuai dengan Hukum Karma.

*"Asing sagawenya dadi manusa,
ya ta mingetaken de Bhetara Widhi,
apan sira pinaka paracaya Bhatara
ring cubhacubha karmaning janma". (Wrhaspati Tattwa 22)*

Segala (apa) yang diperbuat di dalam penjelmaan menjadi manusia, (semua) itulah yang dicatat oleh Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa), karena Dia sebagai saksi (dari) baik buruk (amal-dosa) perbuatan manusia.

*"Bhatara Dharma ngaran ira Bhatara Yama
sang kumayatnaken cubhacubha prawrti
sekala janma". (Agastya Parwa 355.15)*

Bhatara Dharma (juga) bergelar Bhatara Yama (sebagai Dewa Keadilan), adalah pelindung keadilan yang mengamati-amati (mengadili) baik buruk perbuatan manusia. Baik buruk dari (karma) itu akan memberi akibat yang besar terhadap kebahagiaan atau penderitaan hidup manusia.

Jadi segala baik dan buruk suatu perbuatan akan membawa akibat tidak saja di dalam hidup sekarang ini, tetapi juga setelah di akhirat kelak, yakni setelah Atma dengan suksma sarira (alam pikiran) terpisah dari badan (tubuh) dan akan membawa akibat pula dalam penjelmaan yang akan datang, yaitu setelah atman dengan suksma sarira memasuki badan atau wadah yang baru. Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa) akan menghukum atman (roh)

yang berbuat dosa dan merahmati atman (roh) seseorang yang berbuat kebajikan. Hukuman dan rahmat yang dijatuhkan oleh Hyang Widhi ini bersendikan pada keadilan.

Pengaruh hukum ini pulalah yang menentukan corak serta nilai dari pada watak manusia. Hal ini menimbulkan adanya bermacam-macam ragam watak manusia di dunia ini. Terlebih-lebih hukuman kepada Atman (roh) yang selalu melakukan dosa semasa penelmaannya, maka derajatnya akan semakin bertambah merosot. Hal ini disebutkan dalam Weda sebagai berikut:

*"Dewanam narakam janturjantunam narakam pacuh,
Pucunam narakam nrgo mrganam narakam khagah,
Paksinam narakam vyalo vyanam narakam damstri,
Damstrinam narakam visi visinam naramarane." (Clokantara 40.13-14)*

Dewa neraka (menjelma) menjadi manusia. Manusia neraka (menjelma) menjadi ternak. Ternak menjadi binatang buas, binatang buas neraka menjadi burung, burung neraka menjadi ular, dan ular neraka menjadi taring. (serta taring) yang jahat menjadi bisa (yakni) bisa yang dapat membahayakan manusia.

Demikianlah kenerakaan yang dialami oleh Atman (roh) yang selalu berbuat jahat (dosa) semasa penjelmaannya di dunia. Jika penjelmaan itu telah sampai pada limit yang terhina akibat dosanya, maka ia tetap akan menjadi dasar terbawah dari kawah neraka.

4. Percaya Adanya Punarbhawa/Reinkarnasi/Samsara.

Punarbhawa berarti kelahiran yang berulang-ulang, yang disebut juga penitisan kembali (reinkarnasi) atau Samsara. Di dalam Weda disebutkan bahwa "Penjelmaan jiwatman yang berulang-ulang di dunia ini atau didunia yang lebih tinggi disebut Samsara. Kelahiran yang berulang-ulang ini membawa akibat suka dan duka. Samsara atau Punarbhawa ini terjadi oleh karena Jiwatman masih dipengaruhi oleh kenikmatan, dan kematian akan diikuti oleh kelahiran".

Punarbhawa berarti kelahiran yang berulang-ulang, yang disebut juga penitisan kembali (reinkarnasi) atau Samsara. Di dalam Weda disebutkan bahwa "Penjelmaan jiwatman yang berulang-ulang di dunia ini atau didunia yang lebih tinggi disebut Samsara. Kelahiran yang berulang-ulang ini membawa akibat suka dan duka. Samsara atau Punarbhawa ini terjadi oleh karena Jiwatman masih dipengaruhi oleh kenikmatan, dan kematian akan diikuti oleh kelahiran". Demikian pula disebutkan:

*Sribhagavan uvacha,
bahuni me vyatitani,
janmani tava cha rjuna,
rani aham veda sarvani,
na tvam paramtapa (Bh. G. IV.5)*

Sri Bhagawan (tuhan) bersabda, banyak kelahiran-Ku di masa lalu, demikian pula kelahiranmu arjuna semuanya ini Aku tahu, tetapi engkau sendiri tidak., Parantapa.

Atman yang masih diselubungi oleh suksma sarira dan masih terikat oleh adanya kenikmatan duniawi, menyebabkan Atman itu awidya, sehingga Ia belum bisa kembali bersatu dengan sumbernya yaitu Brahman (Hyang Widhi). Hal ini menyebabkan atman itu selalu mengalami kelahiran secara berulang-ulang.

Segala bentuk perilaku atau perbuatan yang dilakukan pada masa kehidupan yang lampau menyebabkan adanya bekas (wasana) dalam jiwatman. Dan wasana (bekas-bekas perbuatan) ini ada bermacam-macam. Jika wasana itu hanya bekas-bekas keduniawian, maka jiwatman akan lebih cenderung dan gampang ditarik oleh hal-hal keduniawian sehingga atman itu lahir kembali.

Karmabhumiriya brahman,

*phlabhumirasau mata
iha yat kurate karma tat,
paratrobhujyate. (S.S.7)*

Sebab sebagai manusia sekarang ini adalah akibat baik dan buruknya karma itu juga akhirnya dinikmati karma phala itu. Artinya baik buruk perbuatan itu sekarang akhirnya terbukti hasilnya. Selesai menikmatinya, menjelmalah kembali ia, mengikuti sifat karma phala. Wasana berarti sangskara, sisa-sisa yang ada dari bau sesuatu yang tinggal bekas-bekasnya saja yang diikuti hukuman yaitu jatuh dari tingkatan sorga maupun dari kawah-kawah neraka, adapun perbuatan baik ataupun buruk yang dilakukan di akhirat, tidaklah ia berakibat sesuatu apapun, oleh karena yang sangat menentukan adalah perbuatan-perbuatan baik atau buruk yang dilakukan sekarang juga.

Karma dan Punarbhawa ini merupakan suatu proses yang terjalin erat satu sama lain. Secara singkat dapat dikatakan bahwa karma adalah perbuatan yang meliputi segala gerak, baik pikiran, perkataan maupun tingkah laku. Sedangkan punarbhawa adalah kesimpulan dari semua karma itu yang terwujud dalam penjelmaan tersebut. Setiap karma yang dilakukan atas dorongan acubha karma akan menimbulkan dosa dan Atman akan mengalami neraka serta dalam Punarbhawa yang akan datang akan mengalami penjelmaan dalam tingkat yang lebih rendah, sengsara, atau menderita dan bahkan dapat menjadi makhluk yang lebih rendah tingkatannya. Sebaliknya, setiap karma yang dilakukan berdasarkan cubhakarma akan mengakibatkan Atman (roh) menuju sorga dan jika menjelma kembali akan mengalami tingkat penjelmaan yang lebih sempurna atau lebih tinggi. Di dalam Weda (S.S.48) dinyatakan sebagai berikut:

*"Adharmarucayo mandas,
tiryagatiparayanah,
krocchram yonimanuprapya,
na windanti sukham janah.*

Adapun perbuatan orang yang bodoh, senantiasa tetap berlaku menyalahi dharma; setelah ia lepas dari neraka, menitislah ia menjadi binatang, seperti biri-biri, kerbau dan lain sebagainya; bila kelahirannya kemudian meningkat, ia menitis menjadi orang yang hina, sengsara, diombang-ambingkan kesedihan dan kemurungan hati, dan tidak mengalami kesenangan.

Sedangkan orang yang selalu berbuat baik (cubhakarma), Sarasmuccaya menyebutkan: "Adapun orang yang selalu melakukan karma baik (cubhakarma), ia dikemudian hari akan menjelma dari sorga, menjadi orang yang tampan (cantik), berguna, berkedudukan tinggi, kaya raya dan berderajat mulia. Itulah hasil yang didapatnya sebagai hasil (phala) dari perbuatan yang baik".

Kesimpulannya, dengan keyakinan dengan adanya Punarbhawa ini maka orang harus sadar, bahwa bagaimana kelahirannya tergantung dari karma wasananya. Kalau ia membawa karma yang baik, lahirlah ia menjadi orang berbahagia, berbadan sehat dan berhasil cita-citanya. Sebaliknya bila orang membawa karma yang buruk, ia akan lahir menjadi orang yang menderita. Oleh karena itu kelahiran kembali ini adalah kesempatan untuk memperbaiki diri untuk meningkat ke taraf yang lebih tinggi.

*Iyam hi yonihprathama,
yam prapya jagattpate
atmanam cakyate tratum,
karmabhih cubhalaksanaih (S.S. 4)*

Menjelma menjadi manusia itu sungguh-sungguh utama; sebabnya demikian, karena ia dapat menolong dirinya sendiri dari keadaan sengsara (lahir dan mati berulang-ulang) dengan jalan berbuat baik; demikianlah keuntungannya dapat menjelma menjadi manusia.

Sopana bhutam Swargasya,

*manusyam prapya durlabham,
tathananam samadyad,
dhwamsetana purna yatha. (S.S. 6)*

Kesimpulannya, pergunakanlah dengan sebaik-baiknya kesempatan menjelma menjadi manusia ini, kesempatan yang sungguh sulit diperoleh, yang merupakan tangga untuk pergi ke sorga; segala sesuatu yang menyebabkan agar tidak jatuh lagi, itulah hendaknya dilakukan.

Diantara semua makhluk hidup yang ada didunia ini, manusia adalah makhluk yang utama. Ia dapat berbuat baik maupun buruk, serta dapat melebur perbuatannya yang buruk dengan perbuatan yang baik. Oleh karena itu seseorang sepatutnya bersyukur dan berbesar hati lahir sebagai manusia. Karena sungguh tidaklah mudah untuk dapat dilahirkan menjadi manusia sekalipun manusia hina.

Itulah sebabnya, maka seorang hendaknya dapat menghargai dan menggunakan kesempatan yang amat berharga ini untuk membebaskan diri dari kesengsaraan dan menuju pada kebahagiaan yang abadi yang disebut Moksa atau kelepasan. Memang sungguh disayangkan, apabila kesempatan yang baik ini berlalu tanpa makna. Kelahiran manusia dikatakan berada ditengah-tengah antara sorga dan neraka. Jika kebajikan yang diperbuat maka tentulah hidupnya akan meningkat, tetapi jika dosa yang dilakukan, sudah pastilah akan jatuh ke neraka. Jadi setiap kali kelahiran sebagai manusia patutlah digunakan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hidup ke jenjang yang lebih mulia dan luhur.

5. Percaya adanya Moksa

Dalam Weda disebutkan: "Moksartham Jagadhitaya ca itu dharma", maka Moksa merupakan tujuan yang tertinggi. Moksa ialah kebebasan dari keterikatan benda-benda yang bersifat duniawi dan terlepasnya Atman dari pengaruh maya serta bersatu kembali dengan sumber-Nya, yaitu Brahman (Hyang Widhi) dan mencapai kebenaran tertinggi, mengalami kesadaran dan kebahagiaan yang kekal abadi yang disebut Sat Cit Ananda.

Orang yang telah mencapai moksa, tidak lahir lagi kedunia, karena tidak ada apapun yang mengikatnya. Ia telah bersatu dengan Paramatman. Bila air sungai telah menyatu dengan air laut, maka air sungai yang ada di laut itu akan kehilangan identitasnya. Tidak ada perbedaan lagi antara air sungai dengan air laut. Demikianlah juga halnya, Atman yang mencapai Moksa. Ia akan kembali dan menyatu dengan sumbernya yaitu Brahman.

*Bahunam janmanam ante,
jnanavan mam prapadyate,
vasudevah sarvam iti,
sa mahatma sadurlabhah. (Bh. G. VII. 19)*

Pada banyak akhir kelahiran manusia, orang yang berbudi (orang yang tidak lagi terikat oleh keduniawian) datang kepada-Ku, karena tahu Tuhan adalah sealanya; sungguh sukar dijumpai jiwa agung serupa itu.

*Mam upetya punarjanma
dukhata yam asasvatam,
na pnuvanti mahatmanah,
samsiddhim paramam gatah. (Bh. G. VIII.15)*

Setelah sampai kepada-Ku, mereka yang berjiwa agung ini tidak lagi menjelma ke dunia yang penuh duka dan tak kekal ini dan mereka tiba pada kesempurnaan tertinggi.

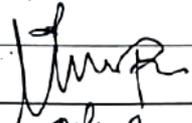
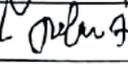
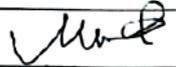
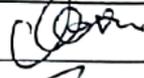
Di samping setelah di dunia akhirat, Moksa juga dapat dicapai semasa hidup didunia ini, namun terbatas kepada orang-orang yang sudah bebas dari keterikatan duniawian dan pasang surut serta duka-dukanya gelombang hidup. Sebagaimana halnya Maharsi yang telah bebas dari keinginan-keinginan menikmati keduniawian dan bekerja tanpa pamerih untuk kesejahteraan dunia. Moksa semasa hidup disebut dengan "Jiwan Mukti".

Demikianlah pokok pokok keyakinan dari manusia dalam hal ini umat Hindu yang merupakan pondasi keyakinan kita terhadap Hindu itu sendiri.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

HARI/TGL: Selasa /4 maret 2025

Tempat: Desa Adat Besakih kc Rendang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Km. Arya	pesaban	
2	ipd. widiyasa	pesaban	
3	md. Suyena	pesaban	
4	rad. wardiyasa	pesaban	
5	wayan sukada	pesaban	
6	Mi wayan Sukarmayani	pesaban	
7	pt. Edi Setiawan	pesaban	
8	kt. Judiastika	pesaban	
9	km. Suarta	pesaban	
10	wy mudiana	pesaban	
11	kt. Agus Adiwirawan	pesaban	
12	Mengah mertayasa	pesaban	
13	kd. Yudhy S.	pesaban	
14	kt. wintari	pesaban	
15	kd. Delta	pesaban	
16			
17			
18			
19			
20			

BANDESA ADAT BESAKIH,
KECAMATAN RENDANG,
KABUPATEN KARANGASEM



JRO MANGKU WIDIARTHA

Penyuluh Kecamatan Rendang

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS
- II. Petugas : 1.
- III. a. Nama : I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.19871028004
c. Wilayah Binaan : Dp. Tegenan, DP. Besakih, DP. temukus,
Dp. Tarib, Da Tarib Kecamatan Rendang.
- III. Hari/Tanggal : Selasa/4 Maret 2025
- IV Waktu : a. Berangkat : 09.00 Wita
b. Kembali : 16.00 Wita
- V Lokasi yang dituju :
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO
Dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang
dengan materi update data potensi wilayah binaan
- VIII Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat
Mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang
Penyuluh Agama Hindu, dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Penyuluh Fungsional

I Gusti Ngurah Ananjaya.M.Pd
NIP: 19741221 200901 1 004

Rendang,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H

Penyuluh Fungsional
Kec, Rendang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

NAMA : I WAYAN ARTA NADI, S,Pd.H
NOMER REGISTER: 18.05.19871028004
TEMPAT TUGAS : DA,TEGENAN, DA BESAKIH, DA TEMUKUS, DA TARIB,
DA TUKAD BELAH

II. LEMBAR EVALUSI

- 1.Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang
2. Jumlah peserta yang tidak hadir : 5 Orang
- 3.Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang di tentukan

IV.EVALUASI METODE

Metode yang di gunakan Sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapt dipahami oleh peserta

VI,HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti

VII . secara umum pelaksanaan bimbingan/ Penyuluhan di laksanakan pada hari/tanggal. Selasa 4 maret 2025 berjalan lancar.

BANDESA ADAT BESAKIH,
KECAMATAN RENDANG,
KABUPATEN KARANGASEM



JRO MANGKU WIDIARTHA

Rendang,6 Maret 2025

I Wayan Arta Nadi, S. Pd.H

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

HARI/TGL: Sabtu / 8 maret 2025

Tempat: Desa Adat Tegenan, kc Rendang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	A Komang Susanti	Tegenan	
2	NI Kd Kiki Susanti	Tegenan	
3	NI Komang Wiantan	Tegenan	
4	M Luh Campit	Tegenan	
5	NI Nyoman Diahari	Tegenan	
6	N Komang Jasm.	Tegenan	
7	NI Kd Putri	Tegenan	
8	Komang Wentan	Tegenan	
9	M Luh Sudi	Tegenan	
10	Dr Luh Suring.	Tegenan	
11	Iud. Sumpen		
12	NI Wayan Anni	Tegenan	
13	NI Wayan Jharba	Tegenan	
14	I Komang Wiantan		
15	I Wayan Suci	Tegenan	
16	I Kdt Wayan	Tegenan	
17	Wayan Wirawan.	Tegenan	
18			
19			
20			
21			

Ni Kd Rizki Susanti

Penyuluh Kecamatan Rendang

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- IV. Dasar : a. No SK Non PNS
- V. Petugas : 1.
- VI. a. Nama : I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.19871028004
c. Wilayah Binaan : Dp. Tegenan, DP. Besakih, DP. temukus,
Dp. Tarib, Da Tarib Kecamatan Rendang.
- III. Hari/Tanggal : Sabtu/8 Maret 2025
- IV Waktu : a. Berangkat : 09.00 Wita
b. Kembali : 16.00 Wita
- V Lokasi yang dituju :
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO
Dengan kehadiran peserta sejumlah 17 orang
dengan materi Panca Srada
- VIII Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat
Mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang
Penyuluh Agama Hindu, dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Penyuluh Fungsional
Kec, Rendang

I Gusti Ngurah Ananjaya.M.Pd
NIP: 19741221 200901 1 004

Rendang,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

III. DATA PENYULUH

NAMA : I WAYAN ARTA NADI, S.Pd.H
NOMER REGISTER: 18.05.19871028004
TEMPAT TUGAS : DA, TEGENAN, DA BESAKIH, DA TEMUKUS, DA TARIB,
DA TUKAD BELAH

IV. LEMBAR EVALUSI

1. Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang
2. Jumlah peserta yang tidak hadir : 5 Orang
3. Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang di tentukan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang di gunakan Sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti

VII. secara umum pelaksanaan bimbingan/ Penyuluhan di laksanakan pada hari/tanggal. Sabtu 8 maret 2025 berjalan lancar.

Rizki Suganti

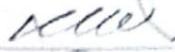
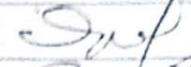
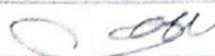
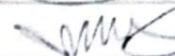
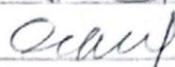
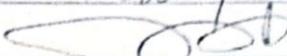
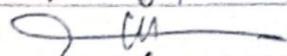
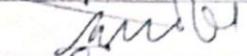
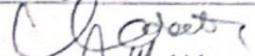
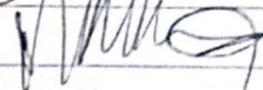
Rendang, 10 Maret 2025

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

HARI/TGL: Jumat/ 14 Maret 2025

Tempat: Desa Adat Temukus, kc Rendang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I WY Monoran	Temukus	
2	Ikt Jaraba		
3	I WY Gentan	Temukus	
4	Ikt Lampit	Temukus	
5	I Wawan Inus	Temukus	
6	Bng Widadiana		
7	Koman Cenanma	Temukus	
8	Ikt Alit	Temukus	
9	WY Rista	Temukus	
10	Km Wardana	Temukus	
11	I Wawan Sucita	Temukus	
12	Ikt Cadora	Temukus	
13	I Wawan Kocong		
14	M made Widia	Temukus	
15	Ken Kalapu	Temukus	
16	I Wawan Sangjung		
17	Womeng Wardana		
18			
19			
20			
21			

**Mengetahui
Kliang Desa Adat Temukus**



Penyuluh Kecamatan Rendang



I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- VII. Dasar : a. No SK Non PNS
- VIII. Petugas : 1.
- IX. a. Nama : I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.19871028004
c. Wilayah Binaan : Dp. Tegenan, DP. Besakih, DP. temukus,
Dp. Tarib, Da Tarib Kecamatan Rendang.
- III. Hari/Tanggal : jumat /14 Maret 2025
- IV Waktu : a. Berangkat :09.00 Wita
b. Kembali : 16.00 Wita
- V Lokasi yang dituju : Desa Adat temukus
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO
Dengan kehadiran peserta sejumlah 17 orang
dengan mater panca Srada.
- VIII Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat
Mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang
Penyuluh Agama Hindu, dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Rendang.

Penyuluh Fungsional
Kec, Rendang

I Gusti Ngurah Ananjaya.M.Pd
NIP: 19741221 200901 1 004

Agama Hindu Non PNS
dang

Arta Nadi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU**

V. DATA PENYULUH

NAMA : I WAYAN ARTA NADI, S,Pd.H
NOMER REGISTER: 18.05.19871028004
**TEMPAT TUGAS : DA, TEGENAN, DA BESAKIH, DA TEMUKUS, DA TARIB,
DA TUKAD BELAH**

VI. LEMBAR EVALUSI

- 1. Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang**
- 2. Jumlah peserta yang tidak hadir : 5 Orang**
- 3. Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang**

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang di tentukan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang di gunakan Sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti

VII. secara umum pelaksanaan bimbingan/ Penyuluhan di laksanakan pada hari/tanggal. jumat 14 maret 2025 berjalan lancar.

**Mengetahui
Kliang Desa Adat Temukus**



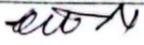
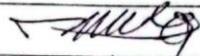
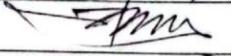
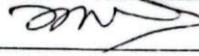
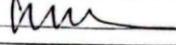
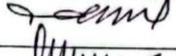
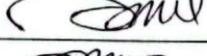
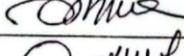
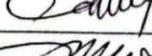
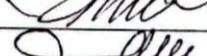
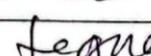
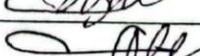
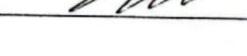
Rendang, 16 Maret 2025

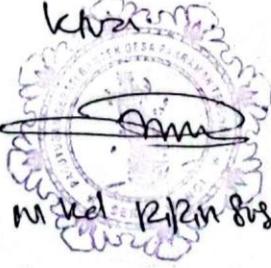
I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

HARI/TGL: Selasa 18 Maret

Tempat: Desa Adat Tegenan, kc Rendang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	A Komang Suzani	teguas	
2	Mi kel Kiki Sugati	teguas	
3	NI Komang Wiantan	teguas	
4	Mi Luh Campit	teguas	
5	Mi Nyoman Diahari	teguas	
6	N Komang Jasmir	tegenan	
7	NI kd putri	tegenan	
8	Komang Wentan	tegenan	
9	Mi Luh Sudi	teguas	
10	Di Luh Suring	teguas	
11	I nd. Cimpun		
12	NI Komang Feni	teguas	
13	NI Wawan Jharba	teguas	
14	I Komang Wiantan		
15	I Wawan Sugi	teguas	
16	I Kht Wawan	teguas	
17	Wawan Wrawa	teguas	
18			
19			
20			
21			


 M. Kel. Rizki Suganti

Penyuluh Kecamatan Rendang



I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- X. Dasar : a. No SK Non PNS
- XI. Petugas : 1.
- XII. a. Nama : I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.19871028004
c. Wilayah Binaan : Dp. Tegenan, DP. Besakih, DP. temukus,
Dp. Tarib, Da Tarib Kecamatan Rendang.
- III. Hari/Tanggal : jumat /14 Maret 2025
- IV Waktu : a. Berangkat :09.00 Wita
b. Kembali : 16.00 Wita
- V Lokasi yang dituju : Desa Adat Tegenan
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO
Dengan kehadiran peserta sejumlah 17 orang
dengan mater Karma phala
- VIII Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat
Mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang
Penyuluh Agama Hindu, dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Penyuluh Fungsional
Kec, Rendang

I Gusti Ngurah Ananjaya.M.Pd
NIP: 19741221 200901 1 004

Rendang,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

VII. DATA PENYULUH

NAMA : I WAYAN ARTA NADI, S.Pd.H
NOMER REGISTER: 18.05.19871028004
TEMPAT TUGAS : DA, TEGENAN, DA BESAKIH, DA TEMUKUS, DA TARIB,
DA TUKAD BELAH

VIII. LEMBAR EVALUSI

1. Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang
2. Jumlah peserta yang tidak hadir : 5 Orang
3. Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang di tentukan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang di gunakan Sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti

VII. secara umum pelaksanaan bimbingan/ Penyuluhan di laksanakan pada hari/tanggal. Selasa 18 Maret 2025 berjalan lancar.

M. Heli Rizki Suganti

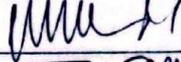
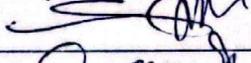
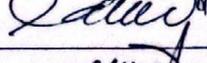
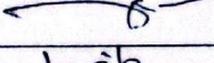
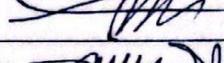
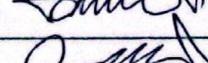
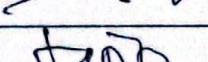
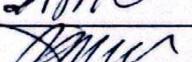
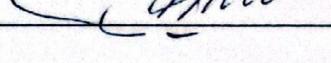
Rendang, 20 Maret 2025

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

HARI/TGL: Rabu 26 Maret 2025

Tempat: Desa Adat Tarib, kc Rendang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Konang Selakelan	tarib	
2	Iwanen Drita	tarib	
3	Ikonang Wardan	Tarib	
4	I Luh Muliaw	tarib.	
5	Ikonang gutan	tarib	
6	ketut Sompun	Tarib	
7	I Wayan Satriadi	tarib	
8	Ikonang jnarba		
9	Iketut Kopyk	tarib.	
10	Konang nugari	tarib.	
11	Pt Karanta	Tarib	
12	Nukeramaiah.	tarib	
13	mol Selolma	tarib	
14	I ay Saji	tarib	
15	Ikonang Centur		
16	Ikaadek Pus	tarib	
17			
18			
19			
20			
21			

Mengetahui
Klian/bandesa


mangku Sekina

Penyuluh Kecamatan Rendang



I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- XIII. Dasar : a. No SK Non PNS
- XIV. Petugas : 1.
- XV. a. Nama : I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.19871028004
c. Wilayah Binaan : Dp. Tegenan, DP. Besakih, DP. temukus,
Dp. Tarib, Da Tarib Kecamatan Rendang.
- III. Hari/Tanggal : jumat /14 Maret 2025
- IV Waktu : a. Berangkat :09.00 Wita
b. Kembali : 16.00 Wita
- V Lokasi yang dituju : Desa Adat Tarib
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO
Dengan kehadiran peserta sejumlah 17 orang
dengan mater Karma phala
- VIII Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat
Mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang
Penyuluh Agama Hindu, dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Penyuluh Fungsional
Kec, Rendang

I Gusti Ngurah Ananjaya.M.Pd
NIP: 19741221 200901 1 004

Rendang,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

IX. DATA PENYULUH

NAMA : I WAYAN ARTA NADI, S,Pd.H
NOMER REGISTER: 18.05.19871028004
TEMPAT TUGAS : DA, TEGENAN, DA BESAKIH, DA TEMUKUS, DA TARIB,
DA TUKAD BELAH

X. LEMBAR EVALUSI

1. Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang
2. Jumlah peserta yang tidak hadir : 4 Orang
3. Jumlah peserta yang hadir : 16 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang di tentukan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang di gunakan Sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti

VII. secara umum pelaksanaan bimbingan/ Penyuluhan di laksanakan pada hari/tanggal. Rabu 26 maret 2025 berjalan lancar.

Mengetahui
Klian/bandesa

mangku. Sukira

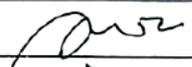
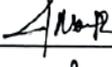
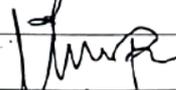
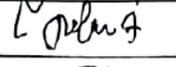
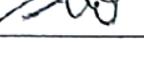
Rendang, 27 Maret 2025

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

HARI/TGL: jumat 28 maret 2025

Tempat: Desa Adat Besakih, kc Rendang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Km. Arya	pesaban	
2	ipd. widiyasa	pesaban	
3	md. Suyena	pesaban	
4	rad. wardiyasa	pesaban	
5	wayan sukada	pesaban	
6	Ni wayan Sukarmazani	pesaban	
7	pt. Edi Setiawan	pesaban	
8	kt. Judiastika	pesaban	
9	km. Suarta	pesaban	
10	wy mudiana	pesaban	
11	kt. Agus Adiwirawan	pesaban	
12	INengah mertayasa	pesaban	
13	kd. Yudhy S.	pesaban	
14	kt. wintari	pesaban	
15	kd. Delta	pesaban	
16			
17			
18			
19			
20			

BANDESA ADAT BESAKIH,
KECAMATAN RENDANG,
KABUPATEN KARANGASEM



JRO MANGKU WIDIARTHA

Penyuluh Kecamatan Rendang

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- XVI. Dasar : a. No SK Non PNS
- XVII. Petugas : 1.
- XVIII. a. Nama : I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.19871028004
c. Wilayah Binaan : Dp. Tegenan, DP. Besakih, DP. temukus,
Dp. Tarib, Da Tarib Kecamatan Rendang.
- III. Hari/Tanggal : jumat 28 maret 2025
- IV Waktu : a. Berangkat :09.00 Wita
b. Kembali : 16.00 Wita
- V Lokasi yang dituju : Desa Adat Besakih
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO
Dengan kehadiran peserta sejumlah 17 orang
dengan mater Karma phala
- VIII Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat
Mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang
Penyuluh Agama Hindu, dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Penyuluh Fungsional
Kec. Rendang

I Gusti Ngurah Ananjaya.M.Pd
NIP: 19741221 200901 1 004

Rendang,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU**

XI. DATA PENYULUH

NAMA : I WAYAN ARTA NADI, S,Pd.H
NOMER REGISTER: 18.05.19871028004
**TEMPAT TUGAS : DA, TEGENAN, DA BESAKIH, DA TEMUKUS, DA TARIB,
DA TUKAD BELAH**

XII. LEMBAR EVALUSI

- 1. Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang**
2. Jumlah peserta yang tidak hadir : 4 Orang
3. Jumlah peserta yang hadir : 16 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang di tentukan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang di gunakan Sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti

VII. secara umum pelaksanaan bimbingan/ Penyuluhan di laksanakan pada hari/tanggal. Jumat 28 Maret 2025 berjalan lancar.

BANDESA ADAT BESAKIH,
KECAMATAN RENDANG,
KABUPATEN KARANGASEM



JRO MANGKU WIDIARTHA

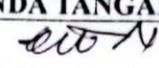
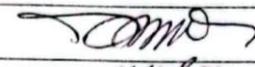
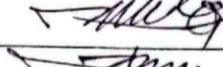
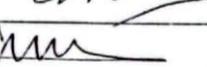
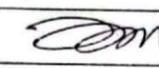
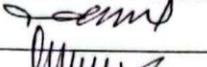
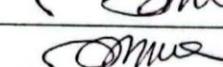
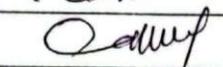
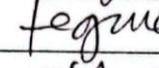
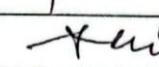
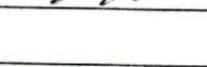
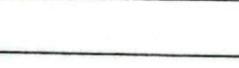
Rendang, 29 Maret 2025

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

HARI/TGL: Sabtu 29 maret 2025

Tempat: Desa Adat tegenan kc Rendang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	A Komang Rizmi	teguas	
2	Ni kel Kipi Suguti	teguas	
3	Ni Komang Wiantan	teguas	
4	M Luh Campit	teguas	
5	Mi Nyomen Dikari	teguas	
6	N Komang Jasm.	tegenan	
7	Ni kel putri	tegenan	
8	Komang Wentan	teguas	
9	Mi Luh Sudi	teguas	
10	Dr Luh Sunng.	teguas	
11	I md. Simpun		
12	Ni Komang Hini	teguas	
13	Ni Wawan Jaharba	teguas	
14	I Komang Wiantan		
15	I Wawan Siji	teguas	
16	I knt Wawan	teguas	
17	Wawan Wiantan	teguas	
18			
19			
20			
21			


 Ni kel Rizmi Suguti

Penyuluh Kecamatan Rendang



I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- XIX. Dasar : a. No SK Non PNS
- XX. Petugas : 1.
- XXI. a. Nama : I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H
b. No. Register : 18.05.19871028004
c. Wilayah Binaan : Dp. Tegenan, DP. Besakih, DP. temukus,
Dp. Tarib, Da Tarib Kecamatan Rendang.
- III. Hari/Tanggal : Sabtu 29 maret 2025
- IV Waktu : a. Berangkat :09.00 Wita
b. Kembali : 16.00 Wita
- V Lokasi yang dituju : Desa Adat Tegenan
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO
Dengan kehadiran peserta sejumlah 17 orang
dengan mater Karma phala
- VIII Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat
Mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang
Penyuluh Agama Hindu, dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Penyuluh Fungsional
Kec, Rendang

I Gusti Ngurah Ananjaya.M.Pd
NIP: 19741221 200901 1 004

Rendang,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H

Penyuluh Fungsional
Kec, Rendang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU**

XIII. DATA PENYULUH

NAMA : I WAYAN ARTA NADI, S.Pd.H
NOMER REGISTER: 18.05.19871028004
**TEMPAT TUGAS : DA, TEGENAN, DA BESAKIH, DA TEMUKUS, DA TARIB,
DA TUKAD BELAH**

XIV. LEMBAR EVALUSI

- 1. Jumlah peserta seharusnya : 20 Orang**
- 2. Jumlah peserta yang tidak hadir : 3 Orang**
- 3. Jumlah peserta yang hadir : 17 Orang**

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang di tentukan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang di gunakan Sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapt dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti

VII . secara umum pelaksanaan bimbingan/ Penyuluhan di laksanakan pada hari/tanggal. Sabtu 28 Maret 2025 berjalan lancar.

Rizki Susanti

Rendang, 30 Maret 2025

I Wayan Arta Nadi, S.Pd.H

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik dari penyusunan laporan pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini yakni:

1. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini merupakan suatu bentuk pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui data potensi wilayah dari masing-masing desa pakraman Adat yang berada di wilayah desa menanga. Data potensi wilayah dari masing-masing desa pakraman ini bertujuan untuk mengetahui nama kelian banjar adat, Br. Dinas, organisasi kemasyarakata, pendataan sekaa teruna, pendataan kerohanian Hindu, pendataan Sarati Banten, Pendataan tempat suci Agama Hindu, dan pendataan Sekaa gong dari masing-masing Desa Adat.
2. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini juga melakukan bimbingan/penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulan dimana dalam satu bulan itu melakukan penyuluhan ke desa pakraman sesuai dengan tugas penyuluh Agama Hindu PNS. Dari bimbingan penyuluhan ini diharapkan para umat Hindu bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan.
3. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini juga bertujuan Meningkatkan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya membangun SDM Hindu yang aktif dan maju yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Agama Hindu. dan juga untuk para generasi muda Hindu agar bisa memahami ajaran Agama Hindu untuk meningkatkan sikap sepiritua yang baik dan benar.

3.2 Saran

Saran yang dapat Penulis sampaikan dari Laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini adalah:

1. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem agar nanti kiranya bisa memberikan bantuan buku-buku Agama Hindu agar pelaksanaan penyuluhan bisa berjalan lebih lancar dan penyuluhan bisa berjalan secara optimal.
2. Bagi para masyarakat yang menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan agar lebih meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan agar nantinya bisa bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu.
3. Bagi para pembaca semoga laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS bisa bermanfaat dan dapat dijadikan sumber informasi data untuk melaksanakan suatu bimbingan maupun penyuluhan dari program-program pemerintah tentang keagamaan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN KEGIATAN



Update data potensi wilayah Selasa 4 Maret 2025



Kegiatan sosialisasi di wilayah binnaan terkait pencegahan peredaran narkoba. Sabtu 8 Maret 2025



Menjadi pasilitator persembahyangan di wilayah binaan jumat 14 Maret 2025



Apel dan Piket di kentor Camat Rendang Senin 17 Maret 2025.



Kegiatan penyuluhan di wilayah binaan
Selasa 18 Maret 2025



Membantu dalam kegiatan persiapan
upcara Persembahyangan Rabu 26
Maret 2025



Mejani operator persembahyangan di
Wialayah binaan terkait upacara mecaru di
Wilayah Binaan jumat 28 maret 2025



Ikut dalam mengamankan kegiatan catur brata
penyepian di wilayah binaan 29 maret 2025